

Ngatma'in Joyo, Insani Wahyu Mubarak,  
R.Panji Hermoyo, dkk.

# COVID-19

## DALAM SAJAK DAN DOA

**Antologi Puisi**

Editor: Idhoofiyatul Fatin



Covid-19 dalam Sajak dan Doa  
Antologi Puisi

Hak Cipta ©2020 pada Universitas Muhammadiyah Surabaya

Penulis : Ngatma'in Joyo, Insani Wahyu Mubarak, R. Panji Hermoyo,  
dkk.

Editor : Idhoofiyatul Fatin

Desain Cover : Dwiki Ayu Pramudya

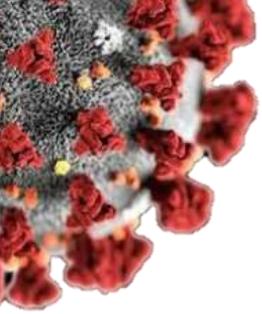
Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini serta memepjualbelikannya tanpa izin tertulis dari penulis.

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72  
KETENTUAN PIDANA  
SANKSI PELANGGARAN

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



## KATA PENGANTAR

Antologi puisi ini hasil karya dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai simbol dengan adanya wabah pandemi yang melanda dunia, sehingga temanya tentang COVID-19. Saya mewakili Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya mengapresiasi yang tinggi untuk dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menuliskan situasi kondisi dunia karena wabah pandemi COVID-19 lewat puisi, walaupun di Indonesia ada pandemi tetap beraktivitas dan berkreasi lewat sastra.

Diharapkan adanya karya ini bisa memacu kreatifitas lainnya, sehingga program kerja Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya dapat berjalan sesuai yang diharapkan juga dapat berguna bagi masyarakat.

Jayalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 22 Desember 2020

Kaprodi

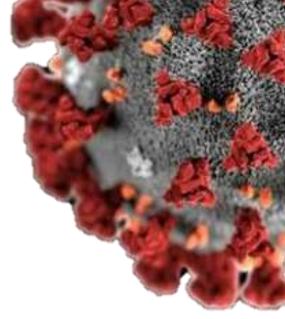
R. Panji Hermoyo, M.Pd.

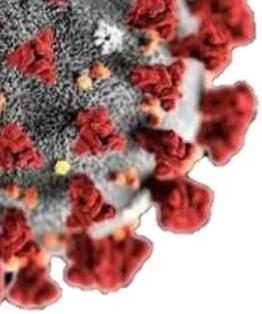
## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Sembilan Belas .....	1
Istirahat Terakhir.....	2
Tamu Tahun Ini.....	3
C-19.....	4
Pesan dari Covid 19 untuk Kita .....	6
Pandemi .....	7
Covid dan Kemerdekaan .....	8
Memerdekakan Covid .....	9
Yang tak Diharapkan .....	10
Virus Corona .....	11
Virus yang Menghancurkan Negeriku .....	12
Corona .....	13
Ehh, Ada Corona.....	14
Corona .....	15
Belunggu .....	16
Aku Harus Kuat .....	17
Atas Nama Corona .....	18
Jalani dengan Hati .....	19
Sekat Kehidupan .....	20
Makhluk Penerobos .....	21
Kain Berenda .....	22
Ada Duka Dibalik Senyuman .....	23
Menunggu Pergi.....	24
Bersabar .....	25
Memperjuangkan Hidup .....	26
Kehidupan Damai yang Kelas .....	27
Covid 19.....	28
Covid .....	29
Enyahlah .....	30
Swastamita yang Kurindukan .....	31
Corona .....	32
Enyahlah Corona .....	33
Perubahan Saat Dia Datang .....	35
Bermula Virus Covid-19, Ketulusan Garda Terdepan.....	36
Lekas Pulih Bumiku .....	37
Badai Tak Kasat Mata .....	38



Corona Belenggu Sukses Semua Dunia .....	39
Lelah yang Tak Henti .....	40
Siapa Corona.....	41
Semoga .....	42
Virus Menerpa .....	43
Virus Corona.....	44
Corona Virus.....	45
Rahasia Tuhan .....	46
Beban untuk Kebahagiaan .....	47
Pandemi Covid-19 Menyebar .....	48
Untuk Kita dari Aku Rakyat Biasa .....	49
Pantaskah Disalahkan? .....	50
Mulai Mengenal .....	52
Aku Vs Corona .....	54
Wabah .....	55
Covid 19 yang Membara .....	56
Gila dalam Persinggahan .....	57
Garis Makna.....	58





## SEMBILAN BELAS

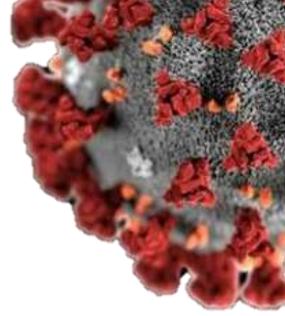
ya Rabbi  
apakah ini  
firman-Mu  
petunjuk bagi  
hamba-Mu  
tanda kebesaran  
tanda kekuasaan

mungkinkah  
pandemi menjadi cara  
menilai kuat dan lemah iman  
manusia            cara berdamai  
dengan ego            dan keserakahan  
mengukur            kadar kasih  
sayang                sesama

ya Rabbi  
betulkah  
covid hanya  
rekayasa  
tipu daya  
penguasa  
cara liar  
pengusaha  
untuk  
menguasai  
dunia

ataukah                sembilan belas  
menjadi kritik atas ketidakadilan,  
ketimpangan, keterpurukan dari  
tangan adidaya yang mencoba  
mencabik-cabik nalar  
                                 dan logika  
                                 memorak-  
porandakan            norma agama  
pada-Mu Rabbi aku berserah  
diri memohon petunjuk  
atas semua ini

Ngatma'in Joyo  
Surabaya, 15 Desember 2020



## **ISTIRAHAT TERAKHIR**

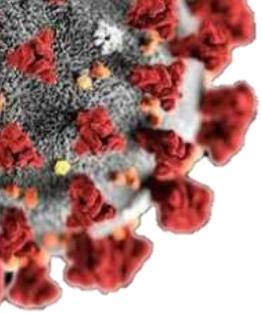
Kamu tidak kalah kawan  
Kamu itu kuat  
Hanya saja kamu lelah  
Lelah menghadapi peperangan.

Antara raksasa dengan makhluk berdiameter 400-500 micro  
Makhluk itu menyerang tubuhmu  
Hingga kau kelelahan  
Sesak nafasmu  
Berhari-hari  
Hingga kau ingin istirahat  
Istirahat terakhirmu.

Kamu tidak kalah kawan  
Kamu hanya istirahat di waktu peperangan  
Perang dunia ke III  
Seluruh dunia sama musuhnya  
Makhluk berdiameter 400-500 micro  
Makhluk itu mengguncang dunia  
Mengalahkan bom atom Nagaki dan Hiroshima  
Tanpa merusak properti dunia  
Tetapi mematikan semua manusia

Sudahlah kawan  
Istirahatlah dengan tenang  
Kematianmu terpatrit dalam sejarah  
Sejarah pandemi  
Dan menjadi cerita kekal abadi.

Surabaya, 13 Desember 2020  
Insani Wahyu Mubarok



## TAMU TAHUN INI

Awal tahun 2020 dunia gempar  
Sosok makhluk minimalis membuat heboh  
Wuhan China jadi tempat pertama makhluk itu lahir  
Migrasinya begitu cepat ke negara lain  
Manusia bergelimpangan tanpa daya

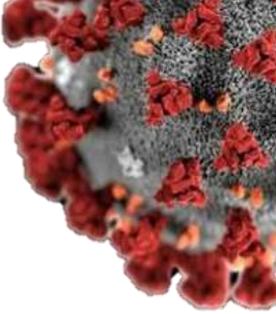
Apakah ini tanda akan musnahnya manusia  
Apakah ini tanda akhir zaman  
Apakah ini tanda kiamat  
Manusia hilang akal karenanya  
Manusia tak berdaya karenanya

Corona  
Makhluk ciptaan Allah yang membuat manusia takut akan kematian  
Makhluk kasat mata yang membuat manusia dikucilkan  
Kapan corona akan pergi dari dunia  
Manusia pasrah dan berusaha menangkalnya  
Corona

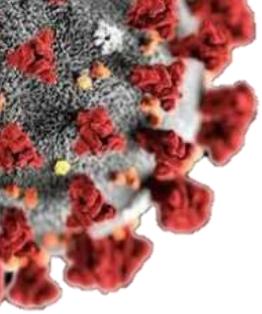
19 Desember 2020  
R.Panji Hermoyo

## C-19

Oleh: Ilham Fajri



Akhir tahun dipenghujung bulan Desember  
Tawa, tangis tak sekadar hanya asupan sehari-hari  
Mencari udara segar menjadi tujuan  
Aktivitas masalah menjadi prioritas utama  
Kebahagiaan jasmani maupun rohani  
Dan untuk kepuasan batin  
Tanpa takut tertimpa mala  
Gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir bandang, tanah longsor,  
    angin topan  
Insan ini tidak kenal ngeri  
Itu pertanda alam marah  
    Alam ciptaan tuhan  
Tuhan marah akan perbuatan manusia  
Untuk senantiasa selalu mengingatnya  
Kini ditahun baru yang menjadi harapan bagi setiap insan untuk  
    Menjadi lebih baik  
    Kita kedatangan tamu  
    Makhluk sangat kecil  
    Kecil sekali  
Mata telanjang pun tidak bisa melihat  
Yang memporak-porandakan ekonomi Negara  
    Kematian terus meningkat  
    Tanpa tau obat yang harus digunakan  
    Ia adalah Covid-19  
Namun, keadaan berbeda dari sebelumnya  
Kini insan merasakan kecemasan, rasa takut yang berlebihan, melupakan  
    silaturahmi  
Mengurung diri, bersikap acuh, bersikap penakut pada tetangganya  
    Miris  
Tentu saja insan ini banyak yang belum sadar  
Dikala negeri ini memiliki julukan umat islam terbesar didunia  
Insan nya pun tak kunjung mendekat pada sang pencipta  
Sama-sama sebagai tanda dari sang pencipta  
    Untuk mendekat padanya  
    Memohon perlindungan  
    Memohon kesehatan  
Sebagai tanda muslim yang taat



Yang selalu bergantung dan hanya bergantung padanya  
Sebagai bukti ketauhid-an  
Namun negeri ini sedang dirundung krisis keagamaan dikala  
Islam mayoritas  
Tempat-tempat ibadah ditutup  
Dengan alasan pencegahan  
Namun, nyatanya banyak tempat seperti perbelanjaan masih terang  
benderang  
Banyak orang berdatangan  
Seharusnya dalam keadaan seperti ini  
Wajib mendekat kepada sang pencipta  
Bukti sudah jelas Nampak  
Untuk saat-nya mengingat kepadanya

## **PESAN DARI COVID 19 UNTUK KITA**

Oleh: M. Yogik Septiawan

Teruntuk manusia, yang bertindak seenaknya  
Saat ini dunia tengah gempar,  
beberapa orang terlempar karena satu sama lain tak ingin terpapar

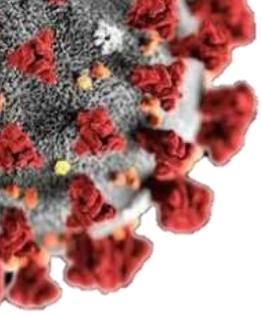
Yang sehat bersiaga, sedang yang sakit menanti doa tulus sanak keluarga

Teruntuk manusia, yang bertingkah seenaknya  
Dunia memang tengah kacau, tapi jangan asal meracau, menyebarkan  
informasi tanpa sumber layaknya burung yang hanya berkicau

Jangan takut, mari gunakan akal jangan hanya sikut

Teruntuk manusia, yang berbuat seenaknya  
Tuhan tak mungkin menciptakan, jika tak terkandung kemaslahatan

Teruntuk manusia, yang bertindak seenaknya  
Mari lihat dengan lain sudut pandang, bahwa semuanya tengah diuji  
kepedulian, akan diri dan lingkungan yang selama ini terabaikan



## **PANDEMI**

Oleh: Rachmat Rizki Satrian

ditahun 2020 ini manusia diberikan ujian  
datangnya wabah covid-19 atau yang dikenal dengan virus corona  
membuat semua orang menjadi ketakutan diseluruh dunia  
virus yang sangat kecil dan mematikan ini sedang menguji manusia

mungkin covid-19 merupakan sebuah peringatan  
dari tuhan untuk manusia  
agar senantiasa tidak bertindak senonoh  
di alam semesta ini

dalam era new normal ini  
marilah kita memulai dari awal untuk  
merawat dan menjaga bumi yang kita cintai  
agar kita bisa hidup aman dan tentram

## COVID DAN KEMERDEKAAN

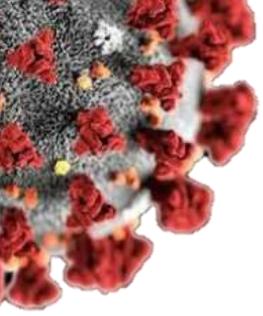
Oleh: Ruddy Chaniago

75 tahun sudah  
Bangsa pernah merasakan keterpurukan  
Keterpurukan yang dari penjajahan orang asing  
Mengandalkan sebuah bambu untuk bertahan dari penjajah.

Mengangkat senjata untuk melawan para penjajah  
Lihatlah di perayaan 75 tahun  
Kita di jajah oleh wabah  
Wabah yang membuat kepanikan semua bangsa

Hari demi hari, bulan demi bulan  
bangsa Indonesia dijajah  
Menyebarkan ketakutan,  
Menyebarkan malapetaka

Wuhan, tempat menyebarnya penjajahan  
Datang ke Indonesia tanpa ada pemberitahuan  
keterpurukan rakyat bangsa makin melanda  
Menunggu nasib untuk harapan



## **MEMERDEKAKAN COVID**

Oleh: 3R

Covid lebih paham

Tentang demokrasi ketimbang

Perlente negera

Engkau

Asli tak diharapkan

Gagal dibinasakan, mudharat dibiakkan

Sebabnya kemelataran

Karib berpadu nestapa

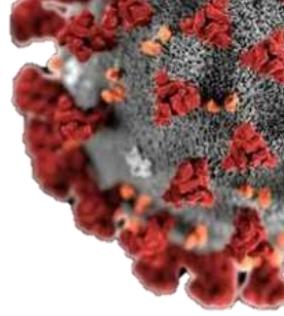
## **YANG TAK DIHARAPKAN**

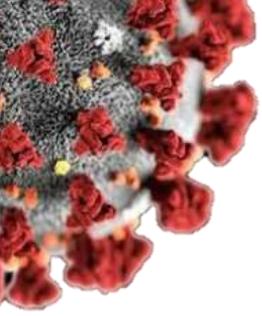
Oleh: Eka Putri

Tanpa sadar kau hadir  
Tanpa sepengetahuan kau ricuh.  
Kami tak tau cara menyambutmu.  
Kami tak tau cara menolakmu.

Mari berdamai. Dan kami ingin tenang.

Bukan karna kami tidak bersyukur.  
Mungkin memang ini yang terbaik.  
Pelajaran berharga bagi kami agar lebih bersabar.  
Kamu menginspirasi juga menghawatirkan.





## **VIRUS CORONA**

Oleh: Reninta Delfina

Virus corona

Datang untuk mengetuk seluruh penduduk dunia

Semua resah gelisah karenanya

Suara canda dan tawa hilang entah kemana

Engkau datang layaknya bala tentara dalam operasi diammu

Menembak ribuan manusia di dunia dengan kecemasan

Padahal kami bukan lawanmu

Konon katanya engkau dari negeri tetangga

Dan sekarang menguasai dunia

Di negeri kami engkau melanda jua

Dan kami hanya bisa panjatkan do'a

Semua tidak ada yang kebetulan

Tuhan pasti punya rencana yang sudah digariskan

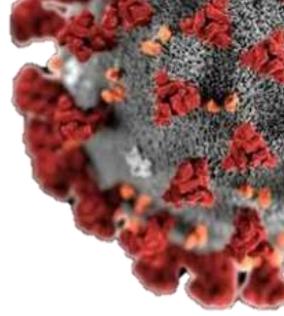
Ada misteri yang kadang disisipkan

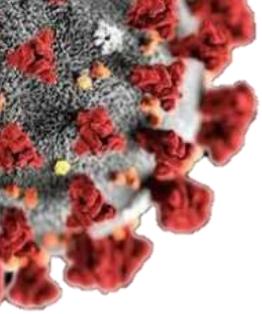
Agar kita sadar Tuhan punya peran

## VIRUS YANG MENGHANCURKAN NEGERIKU

Oleh: Anggun Rahmanita

Aku rindu Negeriku  
Aku rindu suasana dimana orang lalu lalang melewati jalanan  
Aku rindu suasana berkumpul bersama  
Aku rindu suasana bercanda ria dengan teman  
Sampai saat itu tiba...  
Saat dimana salah satu virus yang mematikan hadir di Negeriku  
Virus yang merenggut nyawa puluhan juta orang  
Virus yang meresahkan semua orang  
Virus itu bernama Covid-19  
Kini menjadi musuh oleh semua orang!  
Negeriku yang dahulu ceria, kini menjadi sedih  
Negeriku yang dahulu bahagia, kini menjadi susah  
Negeriku yang dahulu berwarna, kini menjadi suram  
Negeriku yang dahulu ramai, kini menjadi sunyi  
Negeriku...cepatlah pulih  
Aku rindu suasana yang ada pada dirimu, Negeriku  
Aku harap kita bisa bersatu bersama lagi!





## **CORONA**

Oleh: Amy Ulya Ni'matun Idza

Corona

Kamu siapa ? Ada perlu apa kamu kemari ?

Apa yang telah kau lakukan pada negeri-Ku!

Dengan hebatnya kamu datang dengan tiba-tiba melahap seluruh-Nya!

Corona

Kau membuat negeri-Ku berantakan!

Ekonomi yang semakin merosot

Banyak pengangguran berkeliaran di sepanjang jalan

Dan kau itu hanya virus!

Tapi mengapa kau begitu jahat dan keji pada negeri-Ku!

Sudah terlalu banyak korban yang kau rusak dan hancurkan

Para medis yang mulai kelelahan

Karna virusmu yang merajalela

Hai corona, apa kamu tidak ada berkeinginan untuk

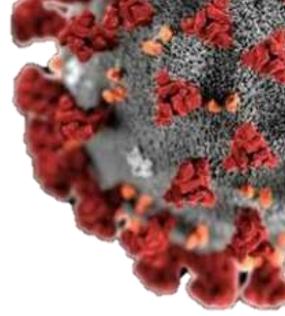
pergi ?

Cepatlah pergi dari sini!

Agar negeri-Ku bisa kembali seperti semula.

## **EEHH, ADA CORONA**

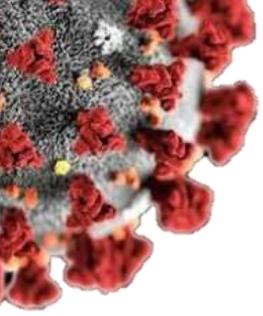
Oleh: Eka Fauziah



ohh corona  
kau hadir bagai malaikat pencabut nyawa  
kau membuat kami ketakutan  
kau membuat kami gelisah  
kau membuat kami mengurung diri

ohh corona  
kedatangan mu membuat gaduh  
kedatangan mu membuat resah  
kedatangan mu membuat rapuh  
kedatangan mu membuat kami hampir menyerah

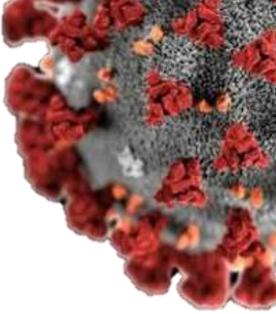
ohh corona  
kau terdengar menyeramkan  
kau hadir bagai bencana  
tapi, kami sadar  
berkat kau kami  
menjadi lebih dekat dengan-NYA



**CORONA**  
Oleh: Naila

Corona masuk tiba-tiba  
Menghancurkan banyak negara,  
Membuat kekacauan dimana-mana,  
Akibatnya lemah perekonomian dunia.

Corona dimanapun kau kini,  
Segera pergi di bumi ini,  
Cepatlah pergi dari bumi ini,  
Supaya tidak menimbulkan kekacauan lagi.



**BELENGGU**  
Oleh: Fizatin Novianti

Renungan malam berganti siang

Buliran sunyi berganti sepi

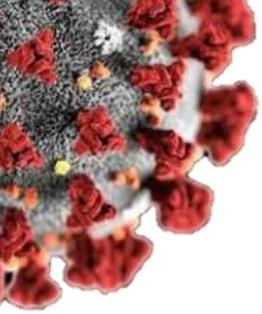
Sakit tiada henti

Menggores hawa menjadi meresahkan kehidupan nyata

Sesak nafass, gelap, sunyi sendiri menjadi teman sehari hari

Penyakit baru melanda kelabu

Obat satu hanyalah menjauh



## **AKU HARUS KUAT**

Oleh: M Azadien Nuzul Zhuhuri

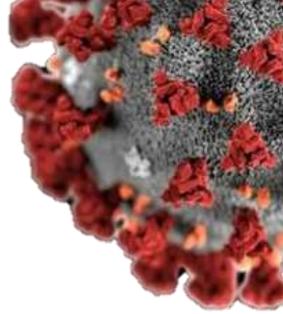
Apapun yang kau alami saat ini  
Itu adalah karunia dari illahi  
Aku tidak boleh patah semangat dan bersedih hati  
Tidak boleh lemah dan terpuruk lagi

Harus kuat dan tetap semangat  
Agar badan ini tetap kuat  
Semua harus di syukuri dan di jalani dengan ikhlas  
Sangat wajar kalau ada tangis

Hadapi semua dengan senyuman  
Yang telah terjadi biarlah terjadi  
Semua itu sudah kehendak tuhan  
Tidak boleh mengeluh dan harus terima dengan lapang dada

Harus fokus pada perbaiki diri  
Untuk bekal di suatu saat nanti  
Ketika ragaku sudah tidak bernyawa lagi  
Dan jangan pernah menengok ke belakang kembali

Aku harus segera bangkit  
Menata hidup masa depan  
Yang lalu biarlah berlalu  
Biarlah menjadi bagian dari cerita lalu



**ATAS NAMA CORONA**  
Oleh: M Azadien Nuzul Zhuhuri

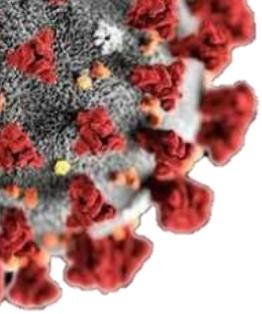
Corona  
Maumu apa  
Mau berapa lama

Jaga stamina  
Rajin olah raga  
Cuci tangan jua  
Masker di muka  
Tentu tak apa-apa

Dipe-ha-ka  
Di rumah saja  
Jadi galau juga  
Mau makan apa

Hamil ditunda  
Jaga jarak keluarga  
Suami istri tidak bercinta  
Maumu apa corona  
Berapa lama?

Shof sholat diatur jaraknya  
Jamaah dibatasi jumlahnya  
Majelis ilmu tidak boleh ada  
Kamu mulai kurang ajar corona  
Kamu berani ngatur syariat-nya  
Bila syariat-nya tidak ditaati keseluruhannya  
Bila rasul-nya dicintai setahun saja  
Pantas saja orang kafir menghina nabi-nya



## JALANI DENGAN HATI

Oleh: Adinda F.

Korona

Kedatanganmu membuat seisi dunia khawatir  
Karenamu kehidupan manusia menjadi getir  
Bak ditampar ratusan petir  
Seakan dunia ini akan berakhir  
Para ahli hingga masyarakat awam telah berjuang  
Namun sampai detik ini kau belum menghilang  
Tak ada obat segala obat  
Kecuali manusia sendiri yang berbuat  
Doa baik telah dipanjatkan  
Kabar baik selalu diharapkan

Korona

Meski kau telah membuat seisi dunia gelisah  
Membuat aktivitas serba terbatas  
Kedatanganmu tak semuanya suram  
Ini memang takdir  
Jika kau tak hadir  
Tak kan ada waktu untuk berkumpul dengan keluarga  
Tak kan ada waktu untuk berbagi dan menolong sesama  
Tak kan ada peluang untuk membuka usaha  
Cuci tangan dan memakai masker menjadi rutinitas  
Gaya hidup sehat menjadi prioritas  
Garda terdepan menjadi komunitas  
Ada hikmah dibalik musibah  
Ada kebahagiaan dibalik penderitaan

## SEKAT KEHIDUPAN

Oleh: Dwi Nofiyanti

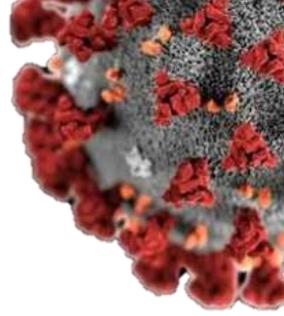
Indonesiaku kini tidak sedang baik-baik saja  
Indonesiaku kini sedang diuji  
Banyak nama terukir di atas batu nisan  
Pun air mata menetes mengenang akan kepergian

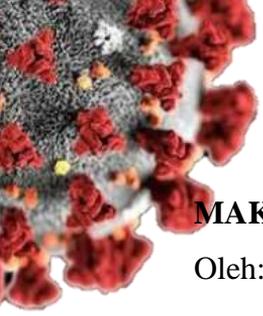
Satu sisi menangis karena kehilangan  
Satu sisi resah akan perekonomian  
Hampir setengah tahun kami bersekat  
Terkunci pada ruang dan waktu

Hampir sepuluh ribu nyawa melayang  
Kembali kepada jalan pulang  
Saat ini tutup usia bukan perkara siapa yang paling tua  
Karena kita melawan sesuatu yang tak kasat mata

Warta awal pandemi begitu membuat resah  
Ku kira kini masyarakat tak lagi gelisah  
Tak tau nya aku salah  
Tentara tak kasat mata ini justru semakin kian tak terarah

Berjuang? Pasti  
Melawan? Apa lagi  
Karena menjadi acuh bukanlah solusi  
Untuk diri sendiri dan orang yang kita cintai





## **MAKHLUK PENEROBOS**

Oleh: Riska Wahyuni

Terlihat ada makhluk kecil menerobos pagar tinggi

Berpenampilan seadanya sambil membawa sinar kepedihan

Matanya terlihat memerah

Tubuhnya kecil bagai kuman

Berjalan santai menuju beberapa arah

Hinggap dan berkembang biak

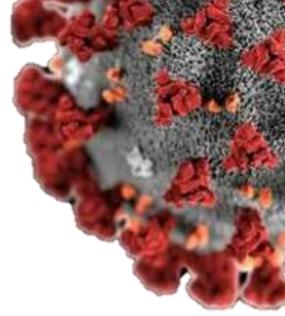
Meluluh lantakkan dan mengacaukan

Kekuatannya mampu melayangkan ratusan jiwa

Dengan tenangnya menebar kepiluhan

Menyerbu para tokoh yang terlihat lalai

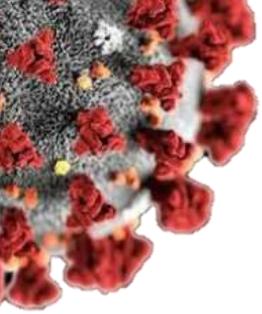
Mengesampingkan kesehatan dan melupakan kebersihan



## **KAIN BERENDA**

Oleh: Riska Wahyuni

Ada yang berbeda dari tampilan manusia  
Menutup sebagian parasnya dengan aksesoris modern  
  
Kain berenda warna warni  
Bertali panjang diikat kebelakang  
  
Berbentuk kantong kecil  
Tidak terlalu tipis dan juga lebar  
  
Hidung dan mulut tertutup begitu rapat  
Hingga tak tampak keberadaannya  
  
Ada yang tersiksa lantaran sesaknya  
Ada yang menikmati berkat kenyamanannya  
  
Angin jahat yang bersarang di udara  
Disaring begitu kuat  
  
Dihantam habis habisan  
Ditolak mati matian



## ADA DUKA DIBALIK SENYUMAN

Oleh: Rohesa Suri

Siapakah engkau  
Yang datang dengan tiba-tiba  
Tak berwujud  
Namun memberikan duka

Tangis pilu dimana-mana  
Korbanmu tua dan muda  
Tak ada senyuman yang kau berikan  
Hanya air mata yang kau hadirkan

Tempat kami hanyalah rumah  
Bersembunyi dibalik atap  
Dengan duka yang kami rasakan  
Dibalik senyuman yang kami tunjukan

Hanya doa yang kami panjatkan  
Untukmu wahai insan  
Yang telah pergi meninggalkan  
Karena penyakit yang datang menyerang

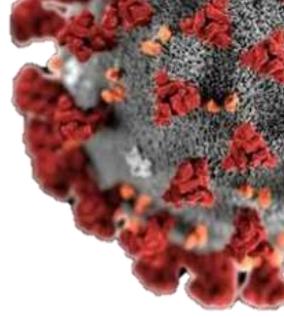
## **MENUNGGU PERGI**

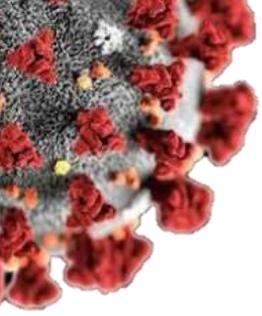
Oleh: Sakti

Entah kapan berakhirnya semua ini  
Manusia dibuat menunggu dengan tidak pasti  
Kesana kemari tanpa tujuan yang berarti  
Membuat semuanya terasa sepi

Ada yang bermain tetapi bukan hati  
Ada yang ramai tetapi terasa sunyi  
Tetes air mata menjadi saksi  
Kesengsaraan menjadi bukti

Semua serba dibatasi  
Seperti hidup dalam jeruji  
Oh penyakit yang tidak tahu diri  
Segeralah pergi dari negeri ini





## **BERSABAR**

Oleh: Sakti

Ketika manusia dihadapkan dengan sebuah kesengsaraan

Apa yang bisa mereka lakukan?

Hidup harus diperjuangkan

Walau terhalang wabah yang mengerikan

Cucuran keringatnya menandakan sebuah pengorbanan

Tangisannya menandakan sebuah kesedihan

Rintihannya menandakan sebuah jeritan hati yang tertahan

Apapun akan dilakukan agar hidupnya berkecukupan

Biarlah dia hidup dalam kesabaran dan kesederhanaan

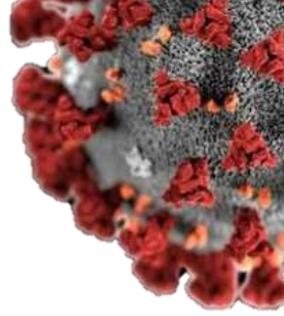
Sampai wabah sialan ini berhasil dimusnahkan

Semua hanya perkara waktu yang terus berjalan

Dan akan membaik sesuai takdir yang telah digariskan

## MEMPERJUANGKAN HIDUP

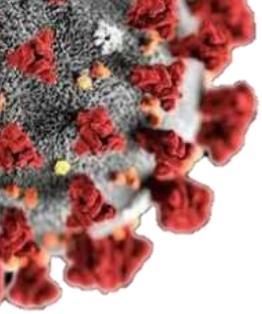
Oleh: Sakti



Banyak pekerja yang dipulangkan karena Corona  
Bahkan, tidak sedikit yang menjadi korban PHK  
Menyebabkan angka pengangguran bertambah  
Mengabaikan fakta bahwa ada hidup yang harus dijaga

Menangispun tidak lagi berguna  
Menerima kenyataan adalah hal yang harus diterima  
Dan mencari solusi adalah jalan yang utama  
Agar hidup tetap berjalan sebagaimana mestinya

Rasa ingin mengeluh memang sempat ada  
Tapi tidak berlangsung lama  
Mengingat masa depan yang harus tetap tertata  
Agar menjadi manusia yang tidak hilang arah



## **KEHIDUPAN DAMAI YANG KELAM**

Oleh: Andi Annisa Anugrah Prasetyawardani

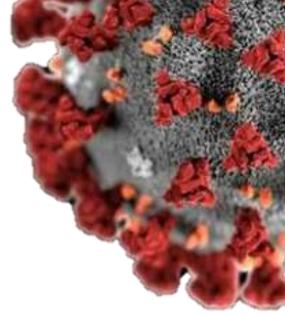
Hari – hariku...  
Yang kini tak seindah dulu  
Yang kini hanya diisi dengan suara kotaku  
Yang hening tanpa ada canda tawa seperti dahulu menghiasi hari hariku

Kini...  
Yang tersisah hanyalah duka dan sepi  
Seakan tidak ada lagi semangat dan senyum yang menghiasiku

Kerumunan masyarakat diseluruh dunia kini mulai menghilang  
Aku tak tahu apa yang sebenarnya terjadi saat ini  
Aku pun tak tahu apakah ini adalah bentuk ujian dari Tuhan atau balasan  
dari perbuatan selama ini

Yang ku tahu hanyalah...  
Aku memiliki Tuhan yang Maha Agung dari segalanya  
Hanya do'a dan harapan yang selalu ku panjatkan  
Untuk menghapus  
Segala kerisauan yang melanda dunia

Dan  
Kembali beraktifitas dengan normal bukan New Normal



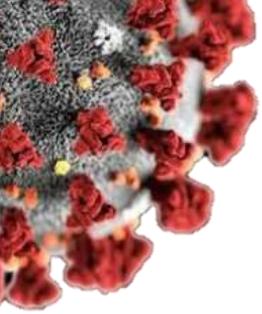
## COVID 19

Oleh: Bayu Rangga

Sejak engkau datang tiba tiba kehidupan ini  
Dan rasanya hidup ini terasa tidak enak untuk keluar  
Rindu dunia yang dulu begitu tentram ada nnya kamu  
Semenjak kamu hadir di kehiduoan ini Rasanya ingin Keluar.

Kau Seperti dia yang datang tiba tiba  
Dan sudah sembuh dari virus nanti hilang  
Dia Sudah pergi meninggalkn aku tanpa kejelasan  
Dan hidupku terasa tidak berguna di dunia ini

Covid kenapa hadir sekarang dan tidak dulu aja kamu datang  
Seperti dia meninggalkan aku tanpa alasan  
Semoga covid ini akan berakhir dan berlalu  
Seperti aku dan dia saling melupakan walaupun sakit .



## COVID

Oleh: Laila Mubarrok

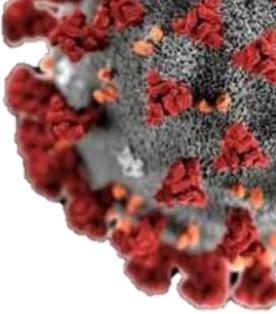
Covid.. Apakah nama itu?  
Nama yang sedang mendunia..  
Nama yang paling dihindari..  
Nama yang merubah kebebasan menjadi tahanan..

Engkau datang begitu cepat..  
Dan pulang begitu lambat..  
Oh covid, dengarkah engkau jeritan tangisan bumi..  
Telah lama engkau merajalela di atasnya..

Engkau datang bagaikan pesan dari Tuhan..  
Menghentikan kekejaman, kerusakan, kekejian manusia..  
Menjadi perpisahan tanpa kenangan..

Oh Covid.. betapa cepatnya engkau bergerak.  
Tak sempat hati memberikan salam.  
Bagaikan si jago merah melahap mangsa.

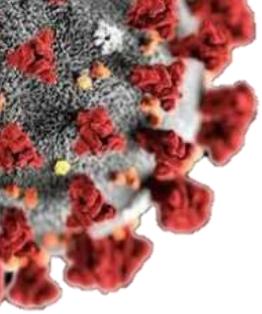
Apa yang harus kami lakukan.  
Apa yang harus kami perbuat..  
Agar engkau cepat berlalu.  
Tak ada lagi, selain hanya doa dan sujud kepadaNya..



**ENYAHLAH**  
Oleh: Jihan Retno

Enyahlah dari pelupuk mata  
Meskipun wujudmu tak terlihat oleh mata  
Namun kehadiranmu membawa luka dan duka  
Hilang dan lenyaplah dari bumi, dan jangan pernah kembali  
Karena dengan kehadiranmu semua menjadi takut dan gelisah  
Dan karenamu juga kebiasaan yang rutin aku jalani menjadi terhenti  
Dan banyak korban yang tumbang karenamu

Tolong enyahlah  
Aku sudah bosan melihat berita di televisi semua tentang mu  
Pergilah dan biarkan dunia ini damai kembali seperti sedia kala  
Dan biarkan semua orang menjalankan rutinitasnya seperti sedia kala  
Stay safe and healthy everyone..



## SWASTAMITA YANG KURINDUKAN

Oleh: Nabila Innana Lailihiya

Ia datang menyerupai daksa bagaskara  
Lalu menciptakan arunika penuh derita  
Lokawigna para manusia penghuni dunia  
Seolah menghardik makhluk semesta

Kondisi saat ini...  
Penuh konflik, pelik, dan mencekik  
Mengubur semua rencana dan asa  
Sumarah dan rintihan menguasai atma  
Membuat hiruk pikuk amarta  
Mala yang entah kapan akan usai  
Sampai saat ini masih menjadi misteri

Lekaslah hirap dari semesta  
Dengan hadirnya swastamita menjadi simbol usai  
Mengucap sampai jumpa haru bahagia  
Kalbu merana berganti asmaraloka  
Ya, hanya itu saja...  
Pintaku yang kuisipkan dalam doa

## CORONA

Oleh: Nur Alivatul Asfiyani

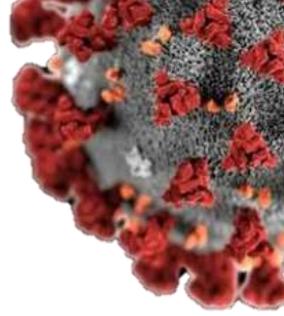
Kau yang tak terlihat  
Datang tanpa memberi isyarat  
Kau yang menjadikan dunia sunyi dan senyap  
Seakan dunia tak lagi ada kehidupan

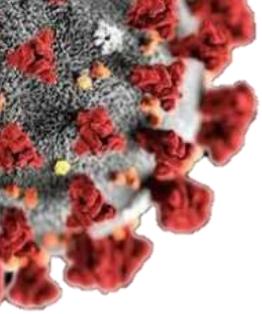
Kau yang tak terlihat  
Karenamu kita harus berdiam diri  
Bersembunyi dalam atap  
Menutup pintu menutup jendela  
Tanpa kita harus bertegur sapa

Kau yang tak terlihat  
Karenamu semua dibuat gelisah  
Canda tawa tak lagi ada  
Karena rasa takut yang merajalela

Kau yang tak terlihat  
Apa alasan kau datang  
Apa sebagai teguran untuk kita  
Ataukah hanya permainan semata

Entahlah!  
Kita hanya perlu berdiam diri dan berdo'a  
Karena hanya membangun benteng iman yang kuat  
Yang bisa menyelamatkan kita dari dunia





## ENYAHLAH CORONA

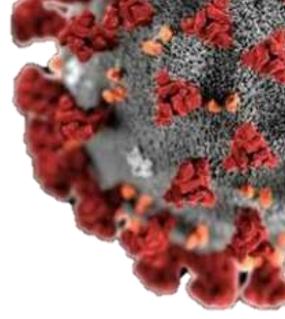
Oleh: Frida Salsabila

Pertama kali mendengar dan tau namamu...  
Seakan biasa saja sikap dan perasaanku, aku tak memikirkan apa-apa  
Namun...  
Sepersekian detik saja kabar mengerikan satu demi satu mulai menyebar  
diberbagai media kabar, maupun dari mulut ke mulut  
Membuat rasa takut, takut, dan semakin takut  
Bahkan..  
Menjadikan panik seluruh jiwa manusia yang ada dibumi

Wuhan...  
Dari sanalah virus itu muncul  
Salah satu Kota terpadat yang sekejap menjadi sepi, seolah kota mati  
Entah bagaimana...  
Asal mula dia tercipta  
Yang jelas, dia tak kasat mata namun sangatlah berbahaya...  
Sampai akhirnya...  
Dia terus menyebar sampai ke penjuru dunia

Yaaa...  
Dialah virus CORONA yang biasanya disebut covid-19  
Virus yang tak kasat mata, berbahaya, dan aneh  
Sebuah trend terbaru yang mampu membuat semua orang terkejut, dan  
sangat terheran-heran

Banyak ramuan muncul seketika  
Semuanya dilakukan untuk mencegah virus tersebut  
Namun...  
Apalah daya...  
Beberapa manusia telah terjebak dalam demam yang begitu tinggi



Tak ada yang tak mungkin

Semuanya sudah rencana sang pemilik semesta

Mungkin...

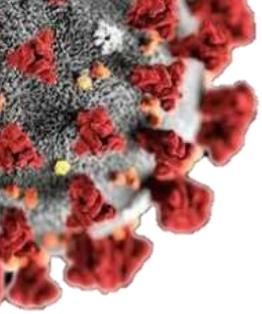
Akan ada sesuatu yang lebih baik segera datang dihadapan

Semoga...

Siapapun, dimanapun, dan kapanpun

Akan dihindarkan dari segala macam penyakit serta marabahaya

Enyahlah corona...



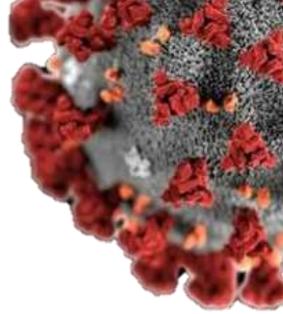
## PERUBAHAN SAAT DIA DATANG

Oleh: Awwalul Hasanatussaidah

Suasana hati yang semula tenang dan damai  
Dalam kedipan mata  
Semuanya berubah tanpa diduga  
Terganti dengan perasaan bingung, gelisah, dan ketakutan

Semua sembunyi, menghindar, mencoba untuk lari  
Dari makhluk kecil yang tak kasat mata ini  
Yang keberadaanya susah untuk dipercaya adanya  
Semua berlomba lomba membersihkan diri untuk menghindarinya

Tak ada yang dapat memastikan  
Kapan makhluk tak kasat mata ini akan lenyap dari bumi ini  
Cepat puluh kembali untuk bumiku  
Agar semua dapat kembali beraktivitas seperti semula



## **BERMULA VIRUS COVID-19, KETULUSAN GARDA TERDEPAN**

Oleh: Lina Setiyoningsih

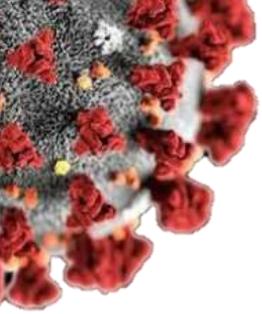
Engkau datang bermula dari Wuhan China  
Dengan membawa pasukan-Mu  
Menyebarkan kemana-mana  
Melampaui batasnya Negara  
Hingga sampai ke Indonesia

Hari demi hari  
Hal menakutkan terjadi  
Dimana penuh dengan kekhawatiran  
Tidak luput doa terbaik dipanjatkan

Hingga ...  
Bekerja, belajar, hingga ibadah pun dirumah  
Menunggu hasil terbaik  
Dengan penuh harapan

Ya Allah, semua yang dilakukan pada dikerahkan  
Dokter, Perawat, Polri, TNI hingga para ahli  
Untuk menemukan obat vaksin  
Agar kami pun bisa aktivitas kembali  
Sekolah, Kuliah, hingga Bekerja

Kepada para Dokter dan Perawat  
Terima kasih sudah menjadi Garda Terdepan  
Rasa tulusmu hingga upaya penuh risiko  
Pengorbanan-Mu sangatlah berarti untuk kami



## LEKAS PULIH BUMIKU

Oleh: Anita Nur Aini

Tuhan.. aku ingin kembali menghirup udara segar bumi ini.  
Aku ingin kembali melihat betapa indahnyanya dunia ini.  
Diri ini pun merindukan temu dengan beberapa manusia  
Namun raga ini tak berdaya, karena bumi sedang tidak baik baik saja.

Semua karena kedatangannya, Sudah terlalu banyak jiwa yang sengsara  
karenanya  
Sudah terlalu banyak air mata yang keluar. Sudah terlalu banyak raga  
yang menghilang.

Kembalikan semua tangisan menjadi senyuman, kembalikan kesunyian  
menjadi keriuhan  
Sudah cukup kedatangannya yang tak kami inginkan membuat bumi ini  
menderita.

Tuhan... Ku udarakan pintaku padamu, kembalikan bumi kami seperti  
semula.  
Buatlah ia menghilangkan dari bumi ini, Bumiku lekaslah pulih kami  
rindu dirimu yang baik baik saja.

## BADAI TAK KASAT MATA

Oleh: Novianti Setyawati

Wahai virus yang berhasil mengguncangkan seluruh penduduk bumi dalam waktu yang singkat..

Aku tak mengerti bentuk mu seperti apa..

Kau tak terlihat, tapi mengapa kau membuat ketakutan seluruh dunia?

Mengapa kau begitu menakutkan..

Ada yang mengatakan kau lebih kejam daripada setan, Ada juga yang mengatakan kau merupakan bentuk peringatan dari Tuhan..

Karena mungkin terlalu sering kami didunia berbuat kemaksiatan dan kedzaliman..

Semua penduduk bumi kau buat gelisah dan merana, karena takut akan kematian..

Canda, tawa, dan kebersamaan kini tiada lagi kami rasakan karena ketakutan yang menghantui kami..

Ekspetasi ku mengatakan..

Kau merupakan bentuk peringatan dari Tuhan yang sifatnya hanya sementara dan tak akan menetap lama..

Tetapi..

Kenyataannya, kau merupakan bencana yang tak bermata, tak bersuara, dan tak memberi tanda-tanda ..

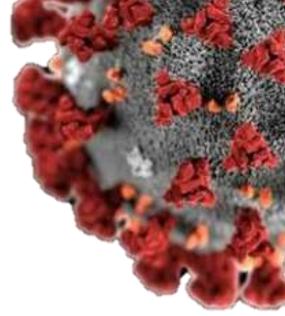
Tetapi dengan lembut kau menyerang jiwa imun seluruh penduduk bumi ini..

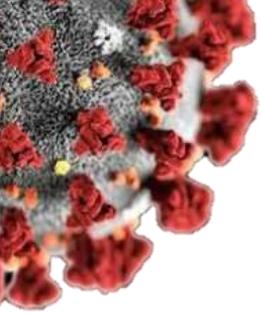
Iyaa.. Kau lah CORONA..

Badai yang halus yang tak nampak, tak mengenal cuaca, dan menyerang semesta raya..

Pembuat kekacauan dimana-mana..

Dunia kini seakan berhenti, pertemanan menjadi renggang, kondisi ekonomi kami semakin rapuh..





## **CORONA BELENGGU SUKSES SEMUA DUNIA**

Oleh: Intan Lugas Hariyadie Putri

Terdengar kabar hiruk pikuk dari negara tetangga  
Kabarnya yang akan mengubah dunia  
Tentang sebuah wabah yang tengah melanda  
Semua orang tidak tau tentang apa, dimana, ataupun siapa

Awalnya mereka semua tidak peduli  
Tentang apa yang tengah terjadi  
Akan tetapi...  
Dalam sekejap dunia dibuat bertekuk lutut olehnya

Canda tawa tiada terdengar seketika  
Jalanan yang sesak kini kosong melompong  
Seolah-olah kita tinggal dikota mati  
Keadaan sosial yang berubah drastic

Sistem pendidikan yang kacau balau  
Manusia-manusia yang tetap didalam rumah layaknya terkurung  
Hingga perekonomian dibuat porak poranda  
Sungguh wabah yang membelenggu dunia

Corona...  
Itulah nama wabah ini  
Wabah yang membuat seluruh dunia ketakutan  
Tidak ada jalan untuk melarikan diri  
Yang ada hanya isolasi mandiri

## LELAH YANG TAK HENTI

Oleh: Titah Syah Rani

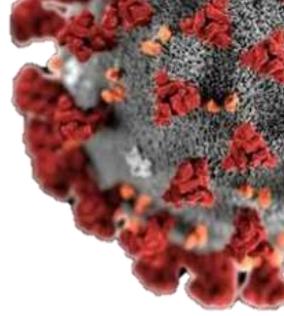
Dibalik pakaiannya yang berlapis  
Dengan semangat yang tak menipis  
Mereka mempertaruhkan segalanya  
Waktu, keluar  
ga, teman  
Bahkan nyawanya

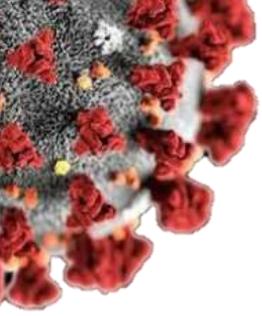
Segala upaya telah dilalui  
Tapi tak mau juga dipatuhi  
Mereka berseru ini, masih juga tak ditaati  
Mau sampai kapan...  
Menunggu banyaknya korban  
Harus berapa ribu lagi?

Tak sedikit waktu yang mereka relakan  
Bahkan mungkin sama sekali tak ada  
Mengeluh bosan  
Mereka pun sama  
LELAH...

Masuk telinga kanan keluar telinga kiri  
Hanya awalnya saja  
Pada akhirnya hanya acuh tak acuh  
Dan menambah banyak lagi

Mungkin sebagian orang masih bertanya-tanya  
Bahkan tidak percaya...  
Apakah tuhan sedang marah?  
Atau tuhan hanya sekadar menguji





## SIAPA CORONA

Oleh: Ervina Rosidah

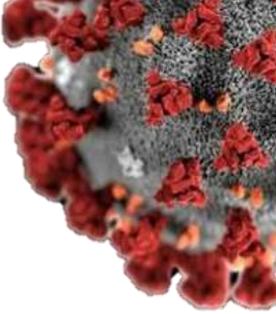
Engkau datang seperti racun dalam kegelapan hidup ini  
Menyengsarakan ribuan orang di seluruh penjuru dunia dengan keresahan  
Padahal kami hanya orang biasa yang tak punya obat, yang selalu  
percaya bahwa racun hanya bagi orang terbodohi

Kau merubah tatanan hidup ini dengan sekecap mata dan waktu yang  
datang dengan begitu mudah  
Saat ini, akhirnya kami penduduk bumi mengunci diri  
Dalam rumah tuk kebaikan diri , tapi tidak sedang menyerah.  
Peluru-peluru sedang kami siapkan dari doa-doa yang terpanjang  
Kami seorang hamba yang memiliki tuhan, dan keimanan akan selalu ada  
setiap waktu menyala dalam kegelapan

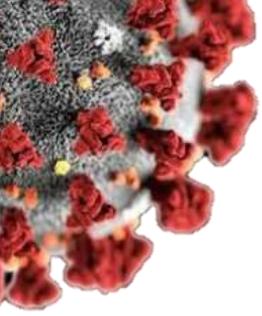
Dan usaha-usaha yang kami lakukan setelah meminta padamu  
Tapi siapakah engkau, corona.  
Apakah engkau datang hanya sebagai pecundang, yang menyerang saat  
kami buta dan kami lalai  
Memberikan racun dalam jiwa ini, saat kami kerap lalai  
Bahagia dengan gemerlap dunia dan lupa akan dosa-dosa

## SEMOGA

Oleh: Fasilatul Nur Ellya



Rutinitas yang biasanya melelahkan namun terkadang membahagiakan  
telah pergi  
Diganti dengan rutinitas yang membosankan sehingga ingin beranjak  
pergi  
Bumi yang terbiasa ramai  
Tiba-tiba menjadi sepi  
Entah apa yang membuat keadaan seperti ini  
Katanya ada penyakit kecil yang mematikan  
Sampai saat ini pun masih belum jelas asal usulnya  
Tidak ada penangkal untuk meredakan  
Walaupun sudah ada pasti dihabis tuntaskan  
Yang dilakukan sekarang hanya dapat berdoa dan menaati petinggi negeri  
Semoga buruk ini segera pergi  
Semoga baik itu segera datang



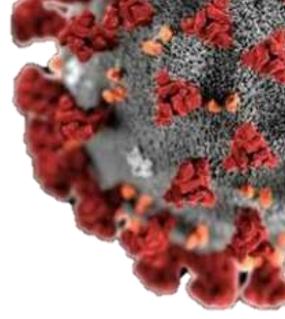
## **VIRUS MENERPA**

Oleh: Idris Abidaturrahman

Entah dari mana asal kemunculan makhluk nyata  
Semua beranggapan lahir dari negeri panda  
Kemunculanmu bagai bencana  
Menyerang kesombongan dan keangkuhan manusia

Manusia merasa hebat dengan kemampuannya  
Tunduk dengan engkau makhluk kecil tak kasat mata  
Manusia terlihat lemah  
Mungkin sebuah teguran sang Maha Kuasa

Kami berdo'a agar engkau segera enyah  
Agar bumi beraktifitas seperti sedia kala

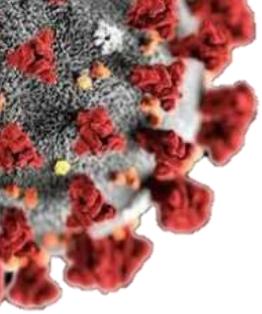


## **VIRUS CORONA**

Oleh: Ike Novinda

Kau mengancam negara indonesia  
Tapi aku tak tau kau berasal dari siapa  
Yang ku tau kau datang tanpa di undang  
Membuat kehidupan yang tentram jadi kenangan

Semua orang meresahkan kedatanganmu  
Kau datang dengan sejuta gayamu  
Menakut-nakuti semua orang dengan virusmu  
Sungguh aku berharap kau cepat berlalu  
Agar indonesiaku kembali seperti dahulu



## CORONA VIRUS

Oleh: Qhatrunnada Rosa Adyana

Wahai corona, Siapakah engkau?

Datang ke bumi tanpa kata permisi dan dengan mudahnya engkau menyebarkan

Membuat hati gelisah dan takut mati

Kini canda dan tawa terdengar sunyi, kegiatan pun tak lagi berarti

Orang-orang pada mengunci diri sendiri, tak ada yang berani untuk keluar

Anak sekolah, Para pekerja, Buruh pabrik

Kini sudah tak beraktivitas lagi

Ekonomi rakyat biasa semakin menipis, banyaknya pengangguran kesana kemari

Corona, Kini engkau membuat ketakutan

Para warga negara Indonesia

Yang selalu tidak merasa nyaman

Kesana kemari di hantui olehnya, corona

Wahai corona.....

Sampau kapan kau bertahan di bumi ini?

Sampai kapan kau betah berdiam di bumi ini?

Kini membuat semua orang gelisah, dan tidak tenang

Jika datangmu tak diizinkan, dan tidak membuat orang senang

Pergilah corona, cari tempat yang lain tempat yang tidak mengganggu orang-orang melakukan

aktivitasnya..

Sesungguhnya kehadiranmu menjadikan dunia kacau

Karena memang sangat tidak dibutuhkan lagi engkau, wahai corona

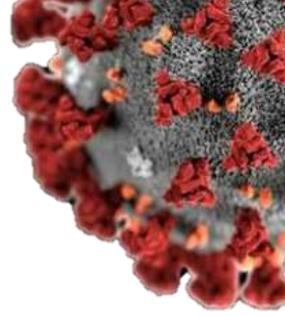
## RAHASIA TUHAN

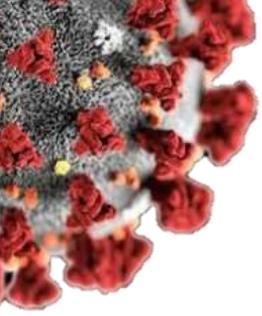
Oleh: Nurin Shabrina

Ada yang datang, awalnya pun dianggap remeh oleh orang – orang  
Berlalu lalang, hingga hari berganti menjadi bulan  
Semenjak ia datang di negeri ini, kehidupan pun menjadi berubah  
Ya, kehidupan tiap orang berubah

Banyak pula yang kehilangan  
Mereka kehilangan pekerjaannya  
Kehilangan rekan-rekannya  
Bahkan ada yang kehilangan sanak saudara

Sedih? Pasti. Tapi, kita pun harus bisa menguatkan  
Ini musibah atau hikmah?  
Kita pun tak tahu  
Apa rahasia dibalik ini semua  
Entah, hanya tuhan yang tahu





## **BEBAN UNTUK KEBAHAGIAAN**

Oleh: Muhammad Afrianto Pratama Putra

Dalam kubangan rasa gelisah  
Angan yang ingin berbenah  
Amarta yang saat ini paling sumarah  
Saban hari pilu serta ditemani susah

Ditakuti manusia  
Dijauhi manusia  
Dihindari manusia  
Dicaci maki manusia

Kecil yang amat kecil  
Lebih parah dari bakteri  
Lebih nyata dampak nya  
Lebih bringas dari segala hal

Saling menjaga  
Saling membantu  
Untuk bahagia yang lebih

## PANDEMI COVID-19 MENYEBAR

Oleh: Venny Permata Sari

Semua tahu kejadian ini terasa bosan ...

Semua tahu kejadian ini terasa lelah ...

Semua tahu kejadian ini sulit untuk dihadapi dari sebelumnya ...

*Tapi, apa yang bisa kita perbuat ???*

Sungguh, kita hanya bisa berserah diri dan memanjatkan doa kepada-Nya

*Bersabar, prasangka baik, dan bersyukur atas anugerah-Nya*

Senantiasa kesehatan dan umur panjang melindungi

kita ...

**\*\* Penyakit ini menyebar ke seluruh dunia, tidak hanya Indonesia! \*\***

Tiap negara pun berlomba-lomba mengatasinya ...

*Batuk, demam, sakit tenggorokan, sakit kepala, bersin-bersin*

Menyerang siapa saja tanpa memandang derajat, kekayaan, bahkan kemiskinan

Banyak pekerjaan dirumahkan ...

Pendidikan via online ... Hingga kuota terus menggenjot

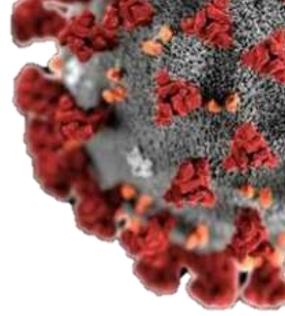
Pendapatan bulanan menurun ...

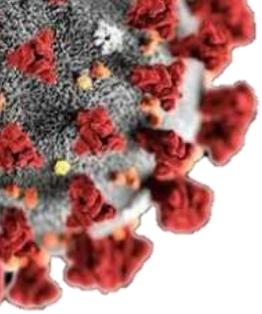
Pengangguran dimana-mana kembali terjadi ...

Tindak kejahatan merajalela demi memenuhi kebutuhan hidup ...

Berharap penyakit COVID segera musnah dan hilang ...

Tetapi dengan atas ridho Allah yang Maha Kuasa





## UNTUK KITA DARI AKU RAKYAT BIASA

Oleh: Wedyadari Wibiane

Satu per satu telah berjarak  
Tiap-tiap kesempatan termakan waktu  
Tiap-tiap orang menjadi tak berdaya  
Mengharap sembuh yang berkepanjangan

Doa tiap doa terpanjatkan  
Acuh tak acuh masih ditegakkan  
Seolah merasa menang  
Namun tak bernilai kemanusiaan

Terasa ada namun tak terlihat  
Amat berbahaya namun teracuhkan  
Anggap remeh namun sempit solusi  
Menerka-nerka namun tak pasti

Saling ego dan enggan tolong-menolong  
Hiraukan himbauan yang tak pikir resiko  
Tuduh tak becus namun malah tutup mata  
Tak tau yang nyata namun jadi pemberontak

Tak pikirkan mereka  
Mereka yang terdampak  
Mereka yang hanya dapat pasrah dan berusaha  
Dan mereka yang telah kembali ke sang pencipta

Teruslah begitu  
Saling memberontak namun buta wawasan  
Tuduh menuduh dan berlomba ego  
Teruslah begitu hingga keangkuhan membunuhmu

## PANTASKAH DISALAHKAN?

Oleh: Uswatun Khasanah

Siapa yang pantas disalahkan?

Ketika seseorang hidup untuk dirinya sendiri, bekerja untuk hidup.

Bertahan walaupun kenyataan membawanya untuk kalah

Lalu setelah itu bak busa melimpah orang-orang menyerukan untuk saling mengerti,

Tak peduli perbedaan, tak peduli siapa aku, tak peduli kepercayaan yang dianut, tak

peduli suku, tak peduli warna kulit. Hanya satu kita sama

Tidak ada yang salah bukan?

Tapi kita lupa

Ini adalah awal, sebelum semua terjadi sebelum ada wabah datang,

Apa yang dilakukan?

Mungkin kita terlampau mendahului, bahkan lupa untuk menengadah

Siapa yang pantas disalahkan?

Ketika sebelumnya kita selalu bergantung pada orang,

Layaknya anak yang selalu bangun pagi untuk belajar, belajar pada pengajar.

Hanya itu, memberikan tanggung jawabnya untuk orang lain,

Lalu apa setelahnya mereka berkoar-koar ini bukan termasuk dari tanggung jawab dan

merasa

menjadi manusia yang paling terbebani

Tidak ada yang salah bukan?

Tapi kita lupa

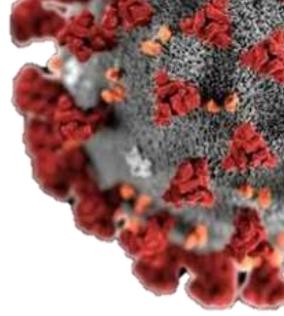
Pada satu hal

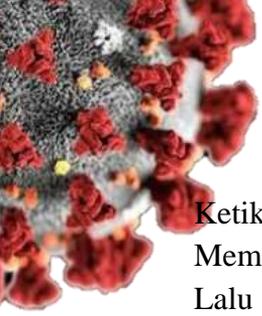
Bahwa hidup tak semudah itu

Kita lupa bagaimana sejatinya manusia, yang tak hanya bertanggung jawab atas dirinya,

tapi juga terhadap apa yang telah dilakukan.

Siapa yang pantas disalahkan?



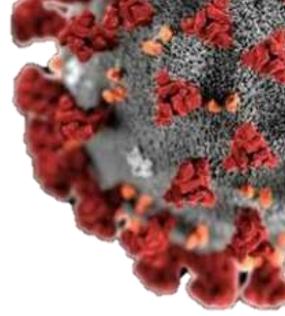


Ketika seruan dirumah saja perlu ditegakkan  
Memakai pelindung kecuali diistana pribadi  
Lalu setelahnya mendengar hal itu pura-pura tak merasa terpanggil dan  
pada akhirnya  
mengorbankan orang lain  
Tidak ada yang salah bukan?  
Tapi kita lupa  
Kita hidup saling beriringan  
Kita lupa kita hidup dengan manusia  
Kita lupa bahwa hidup selalu membutuhkan manusia  
Kita lupa bahwa kita manusia  
Dan kita lupa bahwa ini juga untuk kita

Siapa yang pantas disalahkan?  
Ketika seseorang berusaha menyalakan api semangat untuk sesama  
Tanpa menghiraukan aturan  
Lalu setelahnya ditolak dengan dalih semua dianggap sudah berakhir  
Tidak ada yang salah bukan?  
Tapi kita lupa  
Pada akhirnya kita akan hidup berdampingan dengan apa yang selama ini  
kita hindari  
Pada akhirnya kita akan menerima semua  
Pada akhirnya ini adalah yang terbaik untuk semua

## MULAI MENGENAL

Oleh: St. Aisyah



Selayang kabar telah membawa namamu  
Kau begitu ternama dalam sekejap  
Kedatanganmu luar biasa  
Korona sepenggal namamu

Kau jelajahi negeri ini  
Negeri yang sangat damai  
Dengan kemunculanmu  
Seluruh dunia goyah

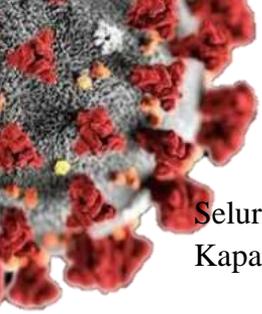
Begitu banyak insan yang takut akan kedatanganmu  
Dalam jiwanya kau adalah tamu yang bringas  
Wujudmu memang begitu mini  
Tetapi kekuatanmu menjadikan dunia miris

Kau memang hanya doyan jiwa  
Kau mendatangnya dan menyebarkan virus  
Tetapi, nyatanya kau juga sumber dari semua drama  
Drama dunia akan keresahan

Kau bagaikan hantu  
Semua insan menakutimu  
Kekhawatiran yang begitu was – was  
Disaat kau datang menjemputnya

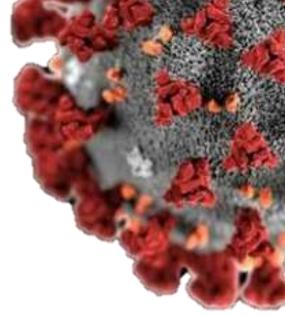
Sebenarnya siapa yang menyuruhmu  
Untu apa kau datang dengan rombongan tiba – tiba  
Kami tidak pernah mengundang kehadiranmu  
Bahkan, membayangkan saja tidak pernah

Kau terlihat begitu kejam  
Dimata semua insan



Seluruh dunia ingin mengusirmu jauh  
Kapan kau akan pulang ?

Harus bertanya kepada siapa jiwa yang tak berdaya ini  
Kau tak dapat bercakap  
Begitu sulit menatapmu dengan kelopak  
Sungguh, kuharap kau akan cepat kembali selepas tugasmu usai



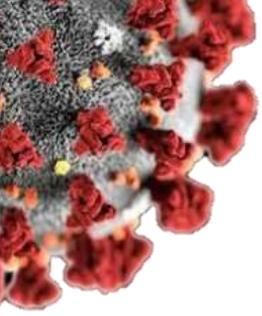
## **AKU VS CORONA**

Oleh: Alam Abdi Fismarsyah

Senja menemaniku ketika wabah  
Dengan segelas kopi aku membuang Lelah  
Keresahan yang makin menjadi-jadi karena corona  
Kematian dimana-mana karena corona

Doa tidak cukup untuk melawan corona  
Harus ada usaha untuk menjaga sesama  
Aku yakin kita semua ingin seperti semula  
Dimana kita semua berbincang dan bercanda

Semua akan berakhir kalo kita mau memulai kedisiplinan  
Dengan Pakai masker cuci tangan dan jaga jarak aman  
Berdoa kepada tuhan  
Agar keluarga aman



## **WABAH**

Oleh: Moh. Rusli

Kapan kau akan mati?  
Kapan kau akan pergi?  
Karena kau negeri ini menangis  
Karena kau juga kami mengais

Mereka yang terbaring  
Mereka yang telah rudin  
Menjadi korban keganasan  
Yang kau berikan

Akan sampai kapan kau bertahan?  
Akan sampai kapan kau buat ketakutan?  
Wahai wabahnya....  
Sudah saatnya kau punah!

Pergilahhh...!!

## **COVID 19 YANG MEMBARA**

Oleh: Fitri Nawang Sari

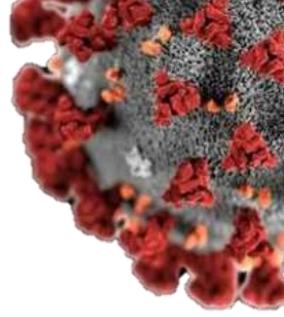
Covid 19

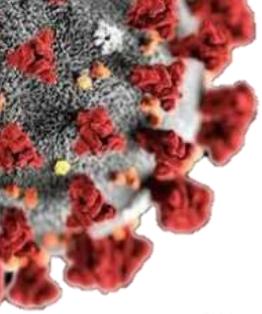
Siapa yang tak mengenalmu  
Siapa yang tak mengetahuimu  
Siapa yang tak paham tentangmu  
Bentukmu yang kecil dan lucu

Covid 19

Kehadiranmu sungguh mengejutkan  
Bukan hanya satu manusia  
Namun , semua manusia kau buat gelisah  
Ntah apa mau mu  
Ntah apa tujuanmu  
Kehadiranmu sungguh menyusahkan

Banyak nyawa yang kau renggut  
Mulai dari yang balita hingga lansia  
Dari yang sehat hingga tak ada nyawa  
Mungkin ini teguran dari yang maha kuasa





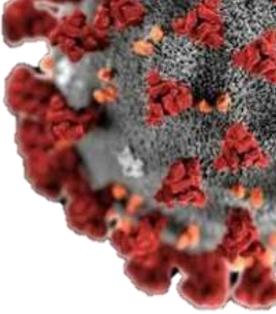
## **GILA DALAM PERSINGGAHAN**

Oleh: Rizali Nurhidayat

Gila dalam persinggahan  
Sejak awal aku sudah terheran  
Mana mungkin ada kasus ini  
Semuanya tak menduga  
Kasus ini akan jadi besar dan jadi sebuah peristiwa gila

Petinggi tutup mata  
Tak ada yang peduli rakyatnya  
Mati kelaparan dan hilang mata pencaharian  
Dipaksa tetap diam di persinggahan

Aku bingung aku heran aku benci aku murka  
Petinggi seolah hanya memikirkan neraca mereka  
Rakyat tak ada harga dirinya  
Nyawa hanya sekedar angka  
Agar kita terus berdoa dan beribadah



**GARIS MAKNA**  
Oleh: Rahma Juliana

Terkadang  
Kita hanya perlu jeda  
Untuk memahami  
Sebuah makna

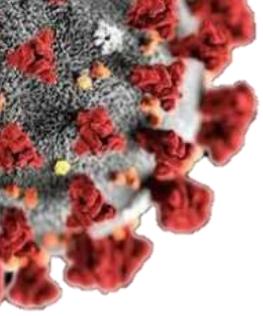
Terkadang  
Kita hanya perlu rela  
Untuk memahami  
Keikhlasan kita

Berkatmu  
Aku tau  
Bahwa apapun yang terjadi  
Adalah anugerah

Berkatmu  
Aku paham  
Bahwa kesedihan tidak selalu  
Dinamakan ujian

Berkatmu  
Kami bisa bersama lebih lama  
Mengenal lebih dari sebelumnya

Berkatmu  
Kami tahu  
Bahwa jarak  
Selalu identik dengan rindu



# COVID-19

## DALAM SAJAK DAN DOA

### Antologi Puisi

---

Tamu tahun ini atas nama Corona. Badai tak kasat mata, sekat kehidupan. Ketulusan garda terdepan memperjuangkan hidup.

---

#### Penulis:

Ngatma'in Joyo, Insani Wahyu Mubarak, R.Panji Hermoyo, Ilham Fajri, M. Yogik Septiawan, Rachmat Rizki Satrian, Ruddy Chaniago, 3R, Eka Putri, Reninta Delfina, Anggun Rahmanita, Amy Ulya Ni'matun Idza, Eka Fauziah, Naila, Fizatin Novianti, M Azadien Nuzul Zhuhuri, Adinda F, Dwi Nofiyanti, Riska Wahyuni, Rohesa Suri, Sakti, Andi Annisa Anugrah Prasetyawardani, Bayu Rangga, Laila Mubarrok, Jihan Retno, Nabila Innana Lailihiya, Nur Alivatul Asfiyani, Frida Salsabila, Awwalul Hasanatussaidah, Lina Setiyoningsih, Anita Nur Aini, Novianti Setyawati, Intan Lugas Hariyadie Putri, Titah Syah Rani, Ervina Rosidah, Fasilatul Nur Ellya, Idris Abidaturrahman, Ike Novinda, Qhatrunnada Rosa Adyana, Nurin Shabrina, Muhammad Afrianto Pratama Putra, Venny Permata Sari, Wedyadari Wibiane, Uswatun Khasanah, St. Aisyah, Alam Abdi Fismarsyah, Moh. Rusli, Fitri Nawang Sari, Rizali Nurhidayat, Rahma Juliana